

Edukasi Keamanan Digital bagi Remaja Sekolah Menengah Atas (SMA) Tarsisius II dalam Menghadapi Risiko Cyberbullying dan Oversharing

Azzahra Fadilla Khairunisa¹, Nita Tri Rezeki Sihite², Zaskia Maharani Puspita Dewi³, Zahra Nur Fauziah⁴, Aries Saifudin⁵

Program Studi S1 Teknologi Informasi, Direktorat Kampus Jakarta, Fakultas Informatika, Universitas Telkom, Jl. Daan Mogot KM.11, RT.1/RW.4, Kedaung Kali Angke, Cengkareng, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11710

e-mail: ¹azzahrafadilla@student.telkomuniversity.ac.id, ²nitasihite9@gmail.com, ³zaskiamaha22@gmail.com, ⁴fauziahzahra212@gmail.com, ⁵ariessaifudin@telkomuniversity.ac.id

Submitted Date: May 26th, 2026
Revised Date: June 24th, 2026

Reviewed Date: June 15th, 2026
Accepted Date: July 08th, 2026

Abstract

The rapid development of digital technology has significantly increased social media use among adolescents, but has also given rise to various risks such as cyberbullying and oversharing. This community service activity was conducted at Tarsisius II High School, West Jakarta, involving approximately 90 students aged 15–18 years. This activity aimed to improve students' digital security literacy through participatory educational methods that included structured seminars, live demonstrations, group discussions, and scenario simulations. The material presented covered digital footprints, forms and impacts of cyberbullying, the risks of oversharing, digital account security, and security in using public networks. The results of the activity demonstrated student enthusiasm and active participation throughout the entire series of activities. Post-activity evaluations showed an increase in students' understanding and awareness of digital security risks. Thus, an interactive and participatory educational approach is considered effective in improving adolescents' understanding of digital security. Therefore, digital security education is recommended to be continuously integrated into the school curriculum.

Keywords: Digital Security; Cyberbullying; Oversharing; Digital Literacy; Community Service

Abstrak

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah meningkatkan penggunaan media sosial di kalangan remaja secara signifikan, namun juga memunculkan berbagai risiko seperti cyberbullying dan oversharing. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Tarsisius II Jakarta Barat dengan melibatkan kurang lebih 90 siswa berusia 15–18 tahun sebagai peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keamanan digital siswa melalui metode edukasi partisipatif yang mencakup seminar terstruktur, demonstrasi langsung, diskusi kelompok, dan simulasi skenario. Materi yang disampaikan meliputi jejak digital, bentuk dan dampak cyberbullying, risiko oversharing, keamanan akun digital, serta keamanan dalam penggunaan jaringan publik. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Evaluasi setelah kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap risiko keamanan digital. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang interaktif dan partisipatif dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai keamanan digital. Oleh karena itu, pendidikan keamanan digital direkomendasikan untuk diintegrasikan secara berkelanjutan dalam kurikulum sekolah.

Kata kunci: Keamanan Digital; Cyberbullying; Oversharing; Literasi Digital; Pengabdian Masyarakat

1 Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah secara fundamental cara remaja berinteraksi dan berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Data Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia didominasi oleh kelompok usia 13-18 tahun, dengan media sosial sebagai platform paling banyak digunakan (APJII, 2024). Tingginya penetrasi media sosial di kalangan remaja Indonesia membawa dampak ganda: di satu sisi membuka peluang komunikasi dan akses informasi yang luas, namun di sisi lain menimbulkan risiko serius yang sering kali tidak disadari oleh penggunanya.

Cyberbullying merupakan salah satu ancaman digital yang paling berdampak pada kesehatan mental remaja. Perundungan yang dilakukan melalui media digital, seperti pengiriman pesan ancaman, penyebaran konten memalukan, atau serangan sistematis terhadap individu di ruang online, terbukti menyebabkan dampak psikologis serius termasuk depresi, kecemasan, hingga ideasi bunuh diri (Hinduja & Patchin, 2019). Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan peningkatan signifikan kasus cyberbullying di kalangan pelajar Indonesia dalam beberapa tahun terakhir (KPAI, 2023).

Selain cyberbullying, perilaku oversharing atau berbagi informasi pribadi secara berlebihan di media sosial juga menjadi permasalahan yang semakin mengkhawatirkan. Oversharing tidak hanya membuka celah bagi eksploitasi data pribadi, tetapi juga dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab untuk berbagai kejahatan siber seperti penipuan identitas, stalking digital, dan doxing (Mascheroni & Smahel, 2020). Penelitian menunjukkan bahwa remaja cenderung kurang mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari informasi yang mereka bagikan secara publik (Tokunaga, 2010).

SMA Tarsisius II di Jakarta Barat merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta dengan lebih dari 100 siswa aktif yang hampir seluruhnya merupakan pengguna aktif media sosial. Observasi awal dan wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) mengungkapkan bahwa meskipun siswa sangat aktif bermedsos, pemahaman mereka tentang

keamanan digital masih sangat terbatas. Belum adanya program edukasi keamanan digital yang terstruktur di sekolah tersebut memperkuat urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini (Pratiwi & Wahyuni, 2022).

Program Studi S1 Teknologi Informasi Universitas Telkom Jakarta melalui Mata Kuliah Teknologi Informasi untuk Masyarakat (TIUM) mengemban misi mewujudkan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pada pilar pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dirancang sebagai respons konkret terhadap permasalahan literasi digital di kalangan remaja, dengan mengintegrasikan kompetensi akademik mahasiswa di bidang cybersecurity untuk memberikan manfaat langsung kepada masyarakat (Yanto et al., 2022).

2 Metodologi

2.1 Solusi yang Ditawarkan

Kegiatan ini menawarkan solusi berupa Seminar Edukasi Keamanan Digital bertajuk "Smart Education Platform for Cyberbullying Prevention and Data Privacy Awareness" yang dirancang secara komprehensif untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi keamanan digital di kalangan siswa SMA Tarsisius II. Pendekatan yang digunakan bersifat partisipatif, menggabungkan empat metode utama:

- **Penyuluhan:** Pemaparan materi terstruktur menggunakan media visual interaktif mencakup topik jejak digital, oversharing, cyberbullying, dan langkah nyata pencegahan.
- **Demonstrasi Langsung:** Panduan praktis pengaturan privasi pada platform Instagram, TikTok, dan WhatsApp secara real-time menggunakan perangkat siswa.
- **Diskusi Kelompok dan Mini Games:** Sesi diskusi terstruktur berbasis kasus nyata serta permainan edukatif untuk membangun pemahaman kolaboratif.
- **Kuis Interaktif dan Simulasi Skenario:** Penggunaan platform Wordwall untuk kuis digital dan simulasi peran (role-play) dalam skenario cyberbullying dan oversharing.

2.2 Target Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah siswa-siswi SMA Tarsisius II Jakarta Barat, usia 15-18 tahun, dengan target minimal 100 peserta aktif. Kegiatan

direncanakan menghasilkan luaran berupa: (1) terselenggaranya seminar edukasi yang terstruktur, (2) tersusunnya materi edukasi berupa slide presentasi dan modul workshop, (3) peningkatan kesadaran digital peserta yang dapat diukur melalui evaluasi kualitatif berbasis feedback, serta (4) tersedianya dokumentasi kegiatan berupa foto dan video sebagai bukti pelaksanaan (Patchin & Hinduja, 2020).

2.3 Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan melalui enam tahapan sistematis, yaitu (1) pembentukan tim dan penentuan sasaran, (2) koordinasi dengan dosen pembimbing dan observasi awal mitra, (3) penyusunan proposal dan analisis kebutuhan, (4) persiapan materi dan media edukasi, (5) pelaksanaan seminar pada tanggal 4 Mei 2026 di SMA Tarsisius II, dan (6) evaluasi kegiatan serta penyusunan laporan akhir. Proses evaluasi dilakukan melalui pengumpulan feedback peserta menggunakan sticky notes yang ditempel pada kertas karton berisi penilaian dan kesan peserta terhadap seluruh rangkaian kegiatan.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan seminar berlangsung pada tanggal 4 Mei 2026, pukul 08.30 hingga 11.35 WIB di SMA Tarsisius II Jakarta Barat. Acara dibuka secara resmi dengan sambutan Kepala Sekolah Agustinus Santoso, S.Kom., yang mengapresiasi inisiatif mahasiswa Universitas Telkom Jakarta dalam memberikan edukasi digital kepada siswanya. Doa pembuka dipimpin oleh Bapak Marsianus Kae Koban, S.S., diikuti sambutan dari Dosen Pembimbing Aries Saifudin, S.T., M.Kom.

Blok pertama kegiatan mencakup penyampaian empat materi inti oleh masing-masing anggota tim. Azzahra Fadilla Khairunisa menyampaikan materi Jejak Digital, menjelaskan bagaimana setiap aktivitas online meninggalkan rekam jejak permanen yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh berbagai pihak. Nita Tri Rezeki Sihite menyampaikan materi Oversharing beserta risikonya terhadap privasi dan keamanan diri. Zaskia Maharani Puspita Dewi memaparkan materi Cyberbullying mencakup definisi, bentuk-bentuk, dampak psikologis bagi korban, serta tanggung jawab sebagai pengguna media sosial. Zahra Nur Fauziah menutup sesi dengan materi

Langkah Nyata yang memberikan panduan praktis pencegahan dan penanganan cyberbullying. Gambar 1 menunjukkan tim pelaksana memberikan edukasi mengenai cyberbullying dan bahaya oversharing di media digital serta pentingnya menjaga privasi dan keamanan data pribadi agar siswa dapat menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.



Gambar 1 Tim memberikan materi dan diskusi

Metode sticky notes terbukti efektif dalam menggali pengetahuan awal siswa secara visual dan kolaboratif. Kuis interaktif melalui Wordwall disambut antusias, dengan tingkat partisipasi aktif mencapai 100% dari seluruh peserta. Sesi diskusi kelompok menghasilkan berbagai refleksi siswa tentang pengalaman pribadi mereka berkaitan dengan cyberbullying dan oversharing yang selama ini tidak mereka sadari sebagai risiko.

3.2 Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui pengumpulan feedback tertulis dari peserta menggunakan sticky notes di akhir kegiatan. Dari total 112 peserta aktif, sebanyak 98 peserta (87,5%) mengisi dan menempelkan sticky notes sebagai umpan balik tertulis. Hasil kategorisasi umpan balik menunjukkan: (1) 79% peserta (77 dari 98) menyatakan mengalami peningkatan pemahaman tentang risiko cyberbullying dan oversharing yang sebelumnya tidak mereka sadari; (2) 91% peserta (89 dari 98) menilai metode interaktif jauh lebih efektif dan mudah dipahami dibandingkan pembelajaran konvensional; (3) 85% peserta (83 dari 98) menyatakan modul keamanan akun digital sebagai bagian paling bermanfaat karena dapat langsung dipraktikkan; dan (4) 76% peserta (74

dari 98) mengungkapkan harapan agar program serupa dilaksanakan secara berkala (Kemenkominfo, 2023). Partisipasi pada sesi kuis interaktif Wordwall mencapai 100% dari seluruh peserta yang hadir. Beberapa catatan penting dari evaluasi meliputi:

- Peningkatan kesadaran: Sebanyak 79% peserta (77 dari 98) mengungkapkan peningkatan pemahaman tentang risiko cyberbullying dan oversharing yang sebelumnya tidak mereka sadari.
- Nilai praktis tinggi: Sebanyak 85% peserta (83 dari 98) menilai modul keamanan akun digital sebagai bagian paling bermanfaat karena memberikan panduan teknis yang langsung dapat diterapkan.
- Metode interaktif efektif: Sebanyak 91% peserta (89 dari 98) menyatakan bahwa kombinasi kuis, games, dan simulasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan mudah dipahami dibandingkan ceramah konvensional.
- Permintaan keberlanjutan: Sebanyak 76% peserta (74 dari 98) serta sejumlah guru menyatakan harapan agar program serupa dapat dilaksanakan secara berkala dan terintegrasi dalam kurikulum sekolah.

Luaran kegiatan yang berhasil dicapai sesuai target meliputi: (1) terselenggaranya seminar edukasi keamanan digital bagi lebih dari 100 siswa SMA Tarsisius II, (2) tersusunnya materi edukasi komprehensif mencakup cyberbullying dan oversharing, (3) terciptanya peningkatan kesadaran digital peserta yang terukur, serta (4) tersedianya dokumentasi kegiatan berupa foto dan video. Keberhasilan pencapaian seluruh target luaran mengonfirmasi efektivitas pendekatan partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan ini (Giumetti & Kowalski, 2022).

4 Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Edukasi Keamanan Digital bagi siswa SMA Tarsisius II dalam menghadapi risiko cyberbullying dan oversharing telah berhasil dilaksanakan sesuai rencana. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang menggabungkan penyuluhan terstruktur, demonstrasi langsung, diskusi kelompok, dan kuis interaktif mampu secara

efektif meningkatkan literasi keamanan digital remaja.

Temuan utama kegiatan ini menunjukkan bahwa (1) mayoritas remaja aktif media sosial memiliki kesenjangan pengetahuan yang signifikan terkait risiko digital meskipun intensitas penggunaannya tinggi; (2) metode pembelajaran interaktif berbasis praktik lebih efektif dalam menyampaikan materi keamanan digital dibandingkan pendekatan konvensional; dan (3) lingkungan sekolah merupakan platform strategis yang efisien untuk program edukasi digital karena jangkauannya yang luas dan dukungan struktur institusional.

Untuk keberlanjutan program, direkomendasikan agar pihak sekolah mengintegrasikan materi keamanan digital ke dalam kurikulum atau program konseling yang berjalan secara reguler. Bagi institusi pendidikan tinggi, kegiatan serupa perlu dikembangkan dengan metodologi evaluasi yang lebih terukur, misalnya menggunakan instrumen pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan secara kuantitatif.

Referensi

- APJII. (2024). Laporan survei pengguna internet Indonesia 2024. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2022). Bias-based cyberbullying among early adolescents: Associations with cognitive and affective empathy. *Journal of Early Adolescence*, 42(9), 1204–1235.
<https://doi.org/10.1177/02724316221088757>
- Hinduja, S., & Patchin, J. W. (2023). Cyberbullying among Asian American youth before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of School Health*, 93(6), 470–480.
<https://doi.org/10.1111/josh.13293>
- Indarto, M. D., Huda, M., Utomo, I. A., Ramadhan, A. M., & Annur, F. (2025). Navigating digital literacy to reduce cyberbullying in adolescents. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(4), 1240–1250.
<https://doi.org/10.51878/educational.v5i4.7810>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. (2023). Indeks literasi digital Indonesia 2023. Kemenkominfo.
- Kurniasih, N., Rahmawati, Y., & Nurhayati, F. (2024). Pelatihan literasi digital anak untuk edukasi keamanan dan etika digital pelajar SD Muhammadiyah 12 Setia Budi Pamulang.

- Inovasi Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 275–282. <https://doi.org/10.54082/ijpm.528>
- Patchin, J. W., & Hinduja, S. (2022). Cyberbullying among tweens in the United States: Prevalence, impact, and helping behaviors. *Journal of Early Adolescence*, 42(3), 414–430. <https://doi.org/10.1177/02724316211036740>
- Penguatan Literasi Digital untuk Pencegahan Cyberbullying bagi Generasi Z melalui Sosialisasi, Pelatihan Interaktif, dan Pendampingan di Kota Serang. (2024). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(3), 329–338. <https://doi.org/10.52561/jpmi.v4i3.4153>
- Syahid, A., Hamid, F. H. S., Jannah, M., Fitriani, N., Rahmadaniati, N., Saumi, R. I., & Kusumaningrum, T. A. (2024). Edukasi keamanan digital dan penggunaan media sosial di SMP Negeri 3 Palangka Raya. *KALANDRA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 125–133. <https://doi.org/10.55266/jurnalkalandra.v3i3.384>
- Yonaevy, U., Syarifah, S., & Praningrum, R. (2024). Program literasi digital untuk pencegahan cyberbullying dan dampaknya terhadap kesehatan mental remaja. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan, Sains dan Pembelajaran (Seinkesjar)*, 4(1), 872–877. <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/seinkesjar/article/view/5713>